

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
WATHONUL QUR'AN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
LAILI NUR SAFITRI
NIM. 31502100060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

pengan ini, saya

Nama : Laili Nur Safitri
NIM : 31502100060
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR'AN SEMARANG**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februarui 2025

Saya yang menyatakan,



Laili Nur Safitri
31502100060

NOTA PEMBIMBINGAN

Semarang, 15 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

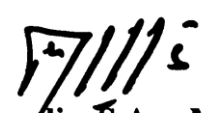
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Laili Nur Safitri
NIM : 31502100060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR'AN SEMARANG

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


(H. Samsudin, S.Ag., M.Ag.)
NIDN. 062812720

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sa) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah

PENGESAHAN

Nama : **LAILI NUR SAFITRI**
Nomor Induk : 31502100060
Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR'AN
SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 21 Svaban 1446 H.
20 Februari 2025 M.

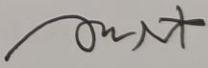
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

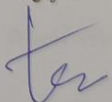
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

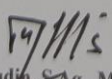
Penguji I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

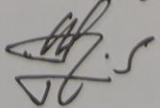
Penguji II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(S. Ar-Ra'd 11)



ABSTRAK

Laili Nur Safitri. 31502100060. **STRATEGI PENINGKATAN KUAITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR'AN SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wathonul Qur'an Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, dalam membina moral dan karakter generasi muda melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, serta memberikan manfaat praktis bagi pondok pesantren, guru, dan santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menjadi landasan untuk kajian lebih lanjut tentang strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

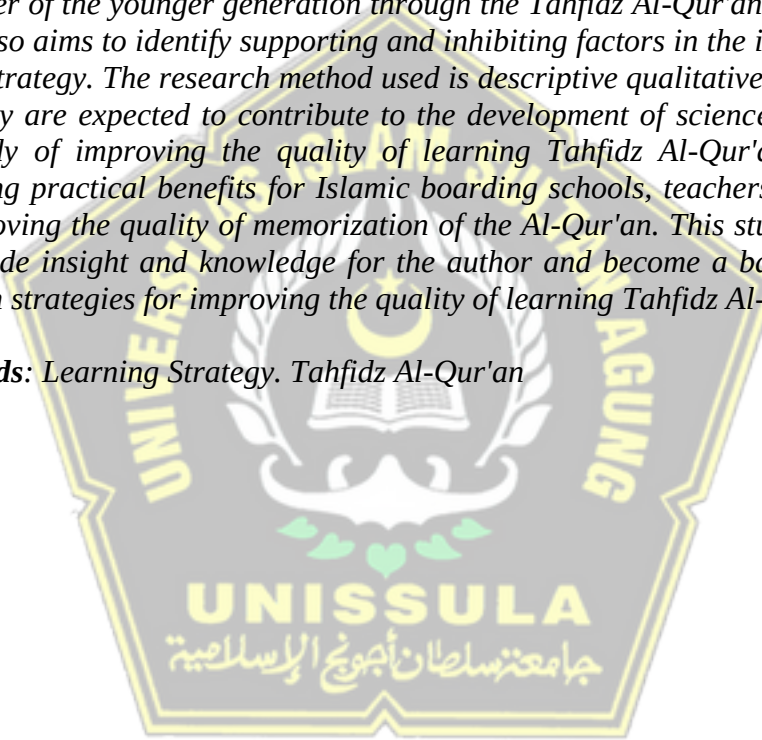


ABSTRACT

Laili Nur Safitri. 31502100060. **STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF TAHFIZ AL-QUR'AN LEARNING AT THE WATHONUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2025.

This study aims to describe and analyze strategies to improve the quality of Tahfidz Al-Qur'an learning at the Wathonul Qur'an Islamic Boarding School in Semarang. The background of this study is the importance of Islamic educational institutions, especially Islamic boarding schools, in fostering the morals and character of the younger generation through the Tahfidz Al-Qur'an program. This study also aims to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of this strategy. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study are expected to contribute to the development of science, especially in the study of improving the quality of learning Tahfidz Al-Qur'an, as well as providing practical benefits for Islamic boarding schools, teachers, and students in improving the quality of memorization of the Al-Qur'an. This study is expected to provide insight and knowledge for the author and become a basis for further study on strategies for improving the quality of learning Tahfidz Al-Qur'an.

Keywords: Learning Strategy. Tahfidz Al-Qur'an



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Tabela 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR’AN SEMARANG” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

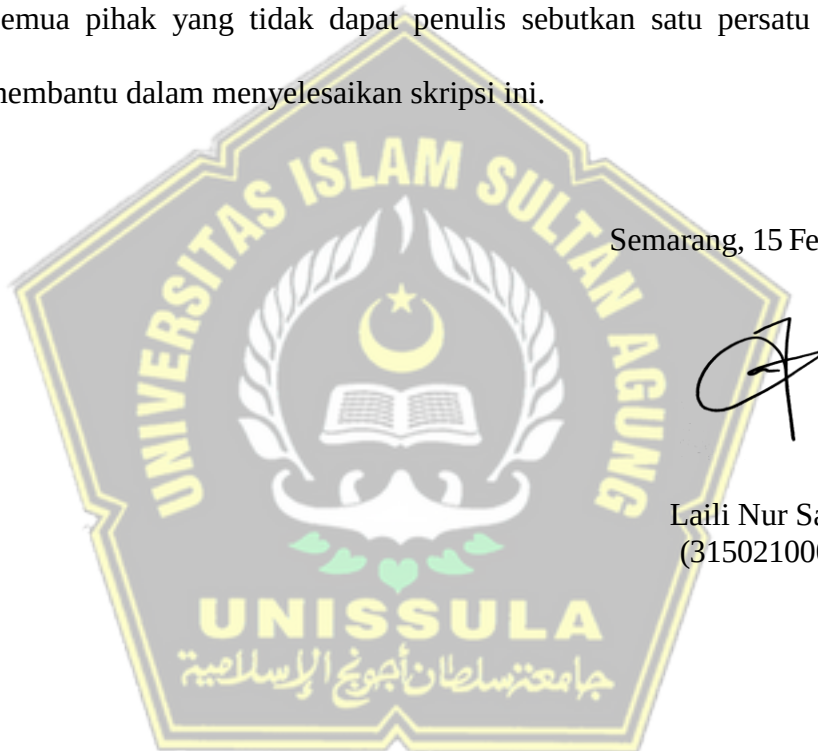
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran- saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor UNISSULA.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arfin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA.
4. H. Samsudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
5. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen wali saya yang

senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Ustadz Nurman Sadad, S.E. dan Umma Imroatul Faizah, AH. Selaku pengasuh pondok Wathonul Qur'an yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ustadzah Devian Nadiyah Kirana dan Ustadzah Melly Mustabsyiroh selaku guru Tahfidz yang berkenan untuk memberikan informasi.
9. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Sukadi dan Ibu Siti beserta lima saudara kandung saya mbak Siti Astutik, mbak Supiyati, mbak Sumiyatun, mbak Sri Yanti dan mbak Suci Yanti yang senantiasa mendoakan, membimbing, menasihati, memberikan kasih sayang, serta memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ummi Eka Noviyanti, AH dan Umma Imroatul Faizah, AH Selaku guru Al-Qur'an saya yang senantiasa membimbing dan memberi arahan dalam segala hal.
11. Hadi Siswanto, S.Pd. selaku partner saya yang senantiasa menjadi support system dalam kondisi apapun.
12. Teman-teman sedosen pembimbing terkhusus Inayah Dwi Wulandari yang senantiasa berkenan untuk mengingatkan, menyemangati dan menemani setiap bimbingan

13. Khusni Fajriyatur R dan Vicky Amalia Azzahra selaku teman dan saudara yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesah.
14. Teman-teman yang selalu kompak dalam hal apapun, mulai dari kegiatan pondok, kuliah maupun di luar kegiatan yang secara tidak langsung telah memberi semangat selama menjalankan proses sehari-hari hingga sampai saat ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



Semarang, 15 Februari 2025

Laili Nur Safitri
(31502100060)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBINGAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A.Landasan Teori	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	9
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Strategi Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	15
c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	17
3. Tahfidz Al-Qur'an	18

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	18
b. Dasar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	19
c. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	19
d. Metode pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an.....	20
B. Penelitian Terkait	23
C. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Definisi konseptual.....	27
a. Strategi.....	27
b. Tahfidzul Al-Qur'an.....	27
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	28
C. Jenis dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28
a. Data Primer.....	29
b. Data Sekunder	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
a. Obervasi.....	29
b. Wawancara	30
c. Dokumentasi.....	30
E. Analisis Data.....	31
a. Reduksi Data (Data Reduction).....	31
b. Penyajian Data (Data Display)	31
c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
a. Triangulasi Teknik	32
b. Triangulasi Sumber	33
c. Triangulasi Waktu	33
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN	34
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wathonul Qur'an Semarang	34
2. Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wathonul Qur'an Semarang.....	40
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Wathonul Qur'an Semarang.....	49
BAB IV PENUTUP	56
A.Kesimpulan.....	56
B. SARAN.....	56
Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan diantaranya :	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	VIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	x
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xii

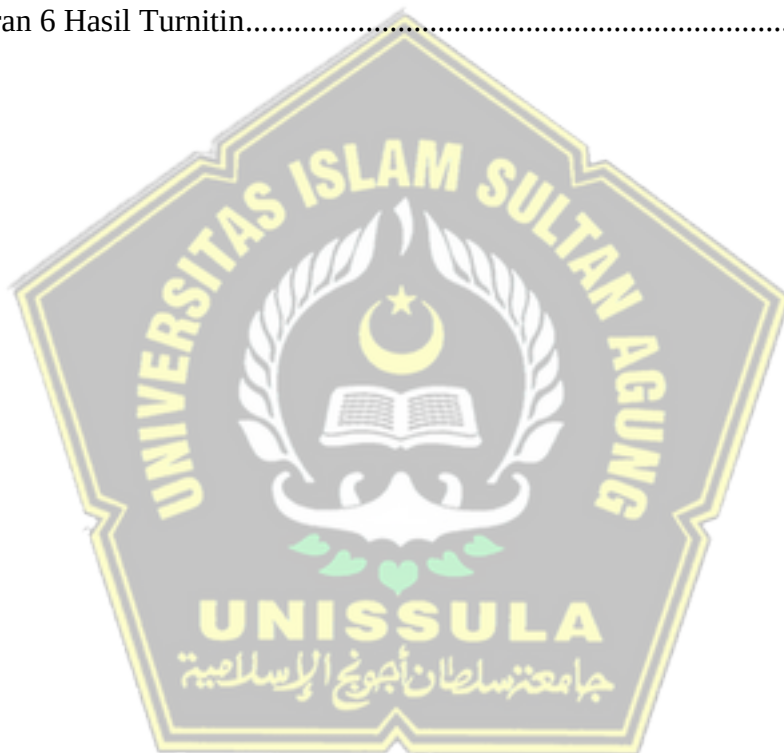


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2 Surat Izin Penelitian	I
Gambar 3 surat selesai penelitian.....	II
Gambar 4 wawancara dengan umma imroatul F selaku pengasuh pondok	III
Gambar 5 wawancara dengan ustadzah Melly M selaku guru Tahfidz	III
Gambar 6 wawancara dengan Ustadzah Devian Nadiah selaku guru Tahfidz	IV
Gambar 7 setelah pelaksanaan simakan kelipatan 5 juz	IV
Gambar 8 proses simakaan kelipatan 5.....	V
Gambar 9 proses simakaan Ngejuz.....	V
Gambar 10 Kegiatan Halaqoh.....	VI
Gambar 11 Kegiatan simak-simakan bergantian sebelum maju setoran hafalan... VI	
Gambar 12 Buku prestasi, kontrol sholat, kontrol tadarus dan Quran Qiroati.....	VII
Gambar 13 . Kartu kenaikan Juz.....	VII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	II
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	III
Lampiran 4 Profil Pesantren	VIII
Lampiran 5 Pedoman dan Hasil Wawancara	X
Lampiran 6 Hasil Turnitin.....	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam masyarakat. Bahkan masyarakat mengakui dengan lewat lembaga pendidikan akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.¹

Banyak lembaga pendidikan formal dan informal yang ada di Indonesia. Diantara lembaga pendidikan islam adalah pondok pesantren yang sampai saat ini sudah diakui oleh masyarakat Indonesia sebagai wadah dan tempat terbaik untuk membina moral, membentuk karakter anak dan mental anak melalui kegiatan rutin setiap hari. Dimana anak akan disibukan dengan kegiatan positif dan saling kerjasama sehingga rasa kekeluargaannya akan terjalin dengan baik.²

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengkajian agama, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, tempat tinggal, dan tempat mengembangkan keterampilan para santri. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki peran sebagai wahana pemberdayaan umat. Dalam konteks ini, "pemberdayaan umat" dapat diartikan sebagai

¹ M.Ag prof. Dr. mujamil Qomar, *No Title Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, n.d. hal.2

² Rokimin dkk, "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 53–54.

upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan potensi diri.³

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang berakar dalam masyarakat, memiliki peran penting dalam memberdayakan umat melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan agama, pengembangan keterampilan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan ekonomi

perkembangan lembaga-lembaga islam di indonesia yang menekankan santri-santrinya untuk menguasai ilmu Al-Quran secara mendalam dan keinginan untuk menghafal Al-Quran juga semakin tinggi, hal tersebut dibuktikan banyak kita jumpai pondok pesantren yang didalamnya memfasilitasi program Tahfidz Al-Qur'an. Menurut data pusat statistik provinsi jawa tengah, data pondok pesantren berbasis Tahfidz Al-Quran tahun 2021 sebanyak 3.722 lembaga pondok pesantren.⁴

Berdasarkan data diatas sangat terlihat bahwa semakin banyak masyarakat, terutama generasi muda yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan kesadaran akan pentingnya makna Al-Qur'an dalam kehidupan. Meskipun minat tinggi namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Tahfidz seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi anak, dan kurangnya peran guru dalam mendampingi anak. Adapun faktor dari luar seperti kurangnya dukungan dari orang tua, minimnya waktu untuk murojaah dan

³ Rokimin.

⁴ Syarif Abdurrahman and Suparti, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 4, no. 1 (2023): 41–52

lingkungan belajar yang kurang kondusif.⁵

Meskipun sudah banyak penelitian tentang pembelajaran Tahfidz, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan strategi-strategi baru yang lebih efektif. Penghafal Alquran atau dikenal dengan Tahfidz, salah satu kegiatan dan pembiasaan yang mendapat pujian dan kemuliaan khusus dalam islam. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-quran dan mengajarkannya" (HR.Bukhari).⁶

Menurut Saufa Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an, menjelaskan Banyak pesantren yang mampu mencetak penghafal Al-Quran setiap tahunnya namun srategi dalam menjaga kualitas hafalan kurang diperhatikan. Selain itu, Tantangan pesantren dalam menjaga kualitas Tahfidz (hafalan Al-Qur'an) semakin besar seiring dengan kompleksitas dan dinamika kehidupan modern, terutama dengan kemajuan teknologi dan informasi.⁷ Hal tersebut disebabkan karena beberapa masalah yang sering muncul di antaranya metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya motivasi santri, lebih mengutamakan menambah hafalan tanpa memperhatikan murojaah, tidak dapat mengelola waktu dengan baik, dan kurangnya tenaga pengajar. Tantangan-tantangan ini bukan berarti tidak dapat diatasi, ada beberapa

⁵ Abdurrahman and Suparti.

⁶ Ranu Nada Irfani, "Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran Dan Hadits," *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 212–23, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>.

⁷ Saufa Hasanah, "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura", " n.d.

upaya yang dapat dilakukan seperti memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kualitas pengajar dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain memiliki program tahfidz yang berkualitas.

Dari permasalahan diatas sangat penting bagi pondok pesantren untuk terus berinovasi dan merancang strategi terbaik untuk meningkatkan kualitas hafalan dengan harapan untuk mempersiapkan diri santri agar dapat mengamalkan dan berjuang menyebarkan makna Al-Qur'an di masyarakat nanti. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR'AN SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Quran di pondok pesantren wathonul Qur'an semarang?
2. Bagaimana strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Quran di pondok pesantren wathonul Qur'an semarang?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Quran di pondok pesantren wathonul Qur'an semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok

pesantren Wathonul Qur'an Semarang.

- b. Untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Wathonul Qur'an Semarang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Wathonul Qur'an Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pengembangan *soft skill* di perguruan tinggi, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis, serta menjadi landasan untuk kajian lebih lanjut tentang Strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren wathonul Qur'an semarang.

2) Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pondok pesantren dalam menentukan strategi yang sesuai untuk di implementasikan kepada santri dalam meningkatkan kualitas hafalan.

3) Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat membantu dan memotivasi para santri untuk terus meningkatkan semangat belajar sehingga mampu menyiapkan diri dalam meningkatkan kualitas hafalan.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi. Berikut ini sistematika pembahasan yang penulis buat.

1. Bagian Muka

Struktur karya tulis ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama, yaitu bagian awal, meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota, halaman pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian kedua merupakan isi yang tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi tersusun atas beberapa bab yang saling berhubungan secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Meliputi pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran meliputi : pengertian, jenis dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran.

Tahfidz Al-Qur'an meliputi: pengertian, dasar pembelajaran Thfidz Al-Qur'an , tujuan dan metode-metode tahfidz Al-Qur'an. Selain itu juga ada penelitian terkait dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini berisi Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN pada bab ini menjelaskan rumusan masalah yang diteliti yaitu tentang STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WATHONUL QUR'AN SEMARANG.

BAB V PENUTUP Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses transformatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui kegiatan belajar dan pelatihan.⁸

Pendidikan adalah cara untuk memperbaiki diri dalam segala aspek, termasuk kegiatan pendidikan formal dan informal. Hal termasuk kegiatan di mana guru terlibat atau tidak. Pendidikan adalah hal yang baik dalam Islam, dan memiliki nilai-nilai yang baik di dalamnya. Islam sangat penting untuk pendidikan karena sangat menghargai pengetahuan dalam Al-Qur'an. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an tentang pendidikan, dan disebutkan sebanyak 854 kali. Artinya, pendidikan sangat penting dalam Islam, dan perlu dikelola dengan hati-hati untuk mempertahankan posisinya⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Proses ini diarahkan pada

⁸ poerwadarinta, *Kampus Umum Bahasa Indonesia*, n.d.

⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)* hlm.383.

pembentukan karakter yang luhur, dengan penekanan pada keselarasan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada Al-Qur'an dan Hadis, bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bidang studi atau mata pelajaran kemudian terjebak pada 'islamologi' atau menjadikan Islam sebagai ilmu pengetahuan, terlepas dari hakikatnya sebagai nilai atau value dan sedikit atau sangat terbatas aspek keterampilannya.¹²

pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai 'islamologi' karena merupakan hasil pengembangan nilai-nilai ajaran Islam untuk dijadikan sebagai mata pelajaran yang terdiri dari berbagai pokok dan sub-pokok bahasan dalam struktur materi pelajaran: 1) al-Qur'an-Hadis; 2) Akidah; 3) Akhlak; 4) Fikih; dan 5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk sekolah umum, dan untuk madrasah ditambah dengan mata pelajaran Bahasa Arab.¹³

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam berakar pada Keberadaan

¹⁰ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam* 02 (2019): 79–90.

¹¹ Majid Abdul, *Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2014.

¹² A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

¹³ Tjahjono et al.

undang-undang yang relevan sehingga menjadi pendorong utama dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang berkualitas di lembaga pendidikan.

2. Dasar Religius

Landasan religius yang kokoh berupa Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam yang lima. Pendidikan ini merupakan perintah ilahi yang wajib dilaksanakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah.¹⁴ Ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan dasar ini salah satunya yaitu dalam Q.S An-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ يَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁵

Menurut pandangan saya, ayat ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang berpusat pada hikmah merupakan pendekatan yang paling sesuai. Dengan menggabungkan pemahaman mendalam tentang suatu materi dengan contoh-contoh konkret yang baik, kita tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan

¹⁴ M.Ag Dr. Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, n.d.

¹⁵ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.

nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan tuntunan Allah untuk senantiasa memilih jalan yang terbaik dalam setiap situasi.

3. Dasar Sosial Psikologi

Dari perspektif sosial psikologi, agama merupakan kebutuhan dasar manusia. Agama tidak hanya memberikan kerangka nilai dan moral, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis akan rasa aman, kepastian, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Kepercayaan akan adanya Zat Yang Maha Kuasa memberikan rasa tenang dan harapan. Ketenangan jiwa manusia dapat tercapai melalui hubungan yang erat dengan Tuhan. Dengan menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran agama, manusia akan merasakan kedamaian batin yang sejati.¹⁶ Kedekatan dengan Tuhan memberikan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam.

Seperti yang diterangkan Allah dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

" Orang-orang yang beriman akan merasakan ketenangan hati ketika mengingat Allah. Ketenangan hati hanya dapat ditemukan dengan mengingat Allah. ".¹⁷

Berdasarkan pandangan saya, iman kepada Allah SWT memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis manusia. Iman memberikan rasa aman, harapan, dan tujuan hidup yang

¹⁶ M.Ag Ramadan Lubis, *Psikologi Agama*, 2019.

¹⁷ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

dapat mengurangi kecemasan dan depresi. Sebaliknya, perasaan benci dan syirik dapat memicu berbagai masalah psikologis seperti stres, kegelisahan, dan bahkan depresi berat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zuhairin berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.¹⁸

Abdul Mujib mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan yang jelas dan terintegrasi. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan aspek intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pendidikan agama Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang universal. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah untuk mencetak generasi muda yang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.¹⁹

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk memberikan pengajaran, pengarahan, serta mendidik siswa supaya bisa menjadi

¹⁸ muh haris zubaidillah dan M Ahim Sulthan, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Adabbana Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 no.1 (2019): 1–11.

¹⁹ muhammad tamrin dan syarif Idris, "Peran Guru Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak" 1 (n.d.): 50–58.

individu Islam yang yakin, taat, serta berakhlak dalam konteks perseorangan, keluarga, masyarakat, warga negara, maupun warga dunia.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan, Sekolah membantu siswa untuk semakin beriman dan taat kepada Tuhan. Ini seperti melengkapi usaha orang tua dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik.
- b. Penanaman Nilai, Ajaran agama Islam memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menjalani hidup di dunia agar bahagia dan meraih kebahagiaan di akhirat.
- c. Penyesuaian Mental, Agama Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar nyaman untuk beribadah dan bersosialisasi.
- d. Perbaikan, Pendidikan agama membantu siswa mengatasi kesalahan dan kekurangan dalam memahami dan menjalankan agamanya.
- e. Pengajaran, Dengan belajar agama siswa bisa terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak dirinya.

- f. Penyaluran Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan hal-hal dasar, tetapi juga ilmu pengetahuan agama yang lebih mendalam.²⁰

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang teori agama, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang dilakukan guru untuk memilih metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²¹

Strategi adalah rencana terperinci tentang apa yang akan kita lakukan untuk mencapai sesuatu. Ini seperti peta jalan yang kita ikuti untuk sampai ke tujuan.²² Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang cermat untuk mengoptimalkan proses belajar. Dengan strategi yang tepat, baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan waktu dan sumber daya sebaik-baiknya, sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.²³

Agar proses belajar mengajar berhasil, kita perlu merencanakan

²⁰ A F Idatun Nisak, "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NU 29 PATEAN TAHUN AJARAN 2022/2023," 2023.

²¹ Luluk Ifadah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri," *Jurnal 4.0* 2 (2019): 54.

²² Ifadah.

²³ Husniyatul Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Afektif*, Putra Media (Surabaya, 2010).

langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Guru yang baik harus memiliki banyak pengetahuan tentang berbagai cara mengajar dan memilih cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁴

Islam memberikan aturan-aturan yang jelas untuk mengatur kehidupan kita. Sama seperti kita membutuhkan rambu-rambu lalu lintas untuk menjaga ketertiban di jalan, Islam juga memberikan aturan-aturan yang harus kita patuhi. Tujuannya agar kita bisa hidup dengan benar dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Cara mengajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Karena setiap siswa berbeda, maka strategi yang digunakan juga harus disesuaikan. Ada banyak cara mengajar yang bisa kita gunakan, misalnya dengan melibatkan siswa secara aktif, melakukan percobaan, atau memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri.²⁶

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah metode di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi atau guru berperan sebagai fasilitator. Metode ini mudah diterapkan, namun kurang bervariasi sehingga bisa membuat siswa bosan karena

²⁴ Zainiyati.

²⁵ Nisak, "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NU 29 PATEAN TAHUN AJARAN 2022/2023."

²⁶ Irwan Budiana and Others, *Strategi Pembelajaran*, CV Literas, 2022.

pembelajaran terlalu terpusat pada guru.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Guru tidak memberikan jawaban secara langsung, tetapi membimbing siswa untuk menemukan jawaban mereka sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan. Hal ini membuat siswa lebih memahami dan mengingat materi pelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif difokuskan pada kegiatan berinteraksi. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar melalui dialog, diskusi, Tanya jawab dan pertukaran pendapat dengan guru atau teman sekelas.

d. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui percobaan. Siswa akan saling bertukar pikiran dan informasi dengan teman sekelasnya. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan mampu menyampaikannya dengan jelas.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri menekankan pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dalam pembelajaran mandiri, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.²⁷

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Tidak ada suatu strategi pembelajaran yang lebih baik dari strategi yang lainnya. Sehingga pendidik harus mampu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁸ Prinsip-prinsip strategi pembelajaran memiliki empat prinsip menurut Sanjaya bagian diantaranya sebagai berikut :²⁹

a. Fokus Tujuan

Prinsip utama dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Guru yang profesional mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

b. Kegiatan

Kegiatan adalah serangkaian tindakan atau usaha yang saling berhubungan. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan pada diri siswa,

²⁷ Siti Hermayanti DKK Kaif, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022). Hal 3-4

²⁸ Nisak, "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NU 29 PATEAN TAHUN AJARAN 2022/2023."

²⁹ Fina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, n.d.) hal 129-131.

seperti perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan.

c. Individualitas

Individualitas adalah ciri khas yang membedakan setiap individu. Guru perlu memahami bahwa cara belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan perhatian khusus pada setiap siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individual setiap siswa.

d. Integritas

Integritas merupakan fondasi penting dalam pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki integritas akan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan mampu mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, akan membantu siswa mengembangkan integritas dan kompetensi yang dibutuhkan.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa arab Al-hifdz yang artinya hafal dan menjaga hafalannya atau menjaga,memelihara, mengafal dengan baik.

Sedangkan Sedangkan Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرأ-يقرأ-قرأنا

Yang artinya bacaan atau yang dibaca.³⁰

Tahfidz Al-Qur'an adalah upaya untuk menghafal Al-Qur'an secara utuh dan benar, baik dari segi lafal maupun maknanya. Tujuannya adalah agar kita dapat memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan Al-Qur'an yang kuat akan menjadi bekal kita dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.³¹

b. Dasar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dasar pembelajaran tahfidz Qur'an terdapat dalam surah al-hijr ayat 9 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.³² (QS. Al-Hijr 15: Ayat 9)

Dalam surah Al-hijr ayat 9, Allah memerintahkan untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan membacanya, memahami dan mempelajari isinya, menghafal ayat-ayatnya serta mengamalkannya.

c. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah investasi terbaik yang bisa kita lakukan. Selain mendapatkan pahala yang besar, menghafal Al-Qur'an juga akan membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik, lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab. Al-Qur'an akan menjadi bekal kita untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

³⁰ NIANUR FADHILAH, “STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour Di SD Islam Pangeran Diponegoro ...,” 2023,

³¹ Syarif Hidayat, “Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MIN Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap” 2019.

³² Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Adapun tujuan dari pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an antara lain :

1. Menjaga, mengingat, dan mengamalkan Al- Qur'an
2. Membiasakan membaca kitab suci
3. Menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al- Qur'an
4. Mempersiapkan bekal bagi peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai ajaran agama Islam
5. Membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
6. Mencetak generasi muslim penghafal Al- Qur'an
7. Mencetak lahirnya generasi qur'ani yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak mulia dan berprestasi.³³

d. Metode pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Wahdah

Metode Wahdah adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan fokus pada pengulangan ayat demi ayat secara terus-menerus hingga mencapai target hafalan yang diinginkan. Proses ini dilakukan berulang-ulang agar hafalan melekat kuat dan bacaan menjadi lancar secara refleksi. Dengan kata lain, metode ini menekankan pada pengulangan bacaan secara intensif sampai

³³ Abdurrahman and Suparti, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)."

seseorang mampu melafalkan ayat dalam satu halaman secara otomatis. Semakin sering diulang, semakin baik pula kualitas hafalan yang dihasilkan.³⁴

2. Metode kitabah

Metode Kitabah adalah salah satu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat yang ingin dihafalkan. Setelah ditulis, ayat tersebut dibaca berulang kali hingga lancar dan benar. Dalam proses menghafalnya, bisa menggunakan metode Wahdah atau dengan menulis ayat tersebut berulang-ulang sambil dihafalkan dalam hati..³⁵

3. Metode Sima'i

Metode Sima'i memiliki arti mendengar. metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkannya. Jadi, metode ini dilakukan dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat tinggi, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4. Metode Gabungan

Metode gabungan ini mengombinasikan teknik menghafal secara terpisah (wahdah) dengan teknik menulis (kitabah) sebagai alat evaluasi. Setelah menghafal satu bagian, siswa akan

³⁴ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT.BUMI AK (Jakarta, 2005).

³⁵ Al-Hafidz.

menuliskannya. Jika tulisan sesuai dengan hafalan, berarti hafalannya sudah mantap. Namun, jika ada kesalahan, siswa perlu mengulang hafalan bagian tersebut.

5. Metode Bin-Nazar

Metode bin-nazar adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat secara cermat dan berulang-ulang. Semakin sering membaca, semakin mudah kita mengingat dan menghafal ayat tersebut.

6. Metode Tasmi'

Metode tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kualitas hafalan, menemukan kesalahan, dan meningkatkan konsentrasi dalam menghafal. Dengan cara ini, seorang penghafal bisa memperbaiki bacaan dan tajwidnya.³⁶

4. Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Strategi menghafal Al-Qur'an adalah suatu perencanaan yang ditetapkan agar bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh metode dan sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

Strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi

³⁶ Sya'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008).

³⁷ Rokimin, "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren."

pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu mneyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.³⁸

B. Penelitian Terkait

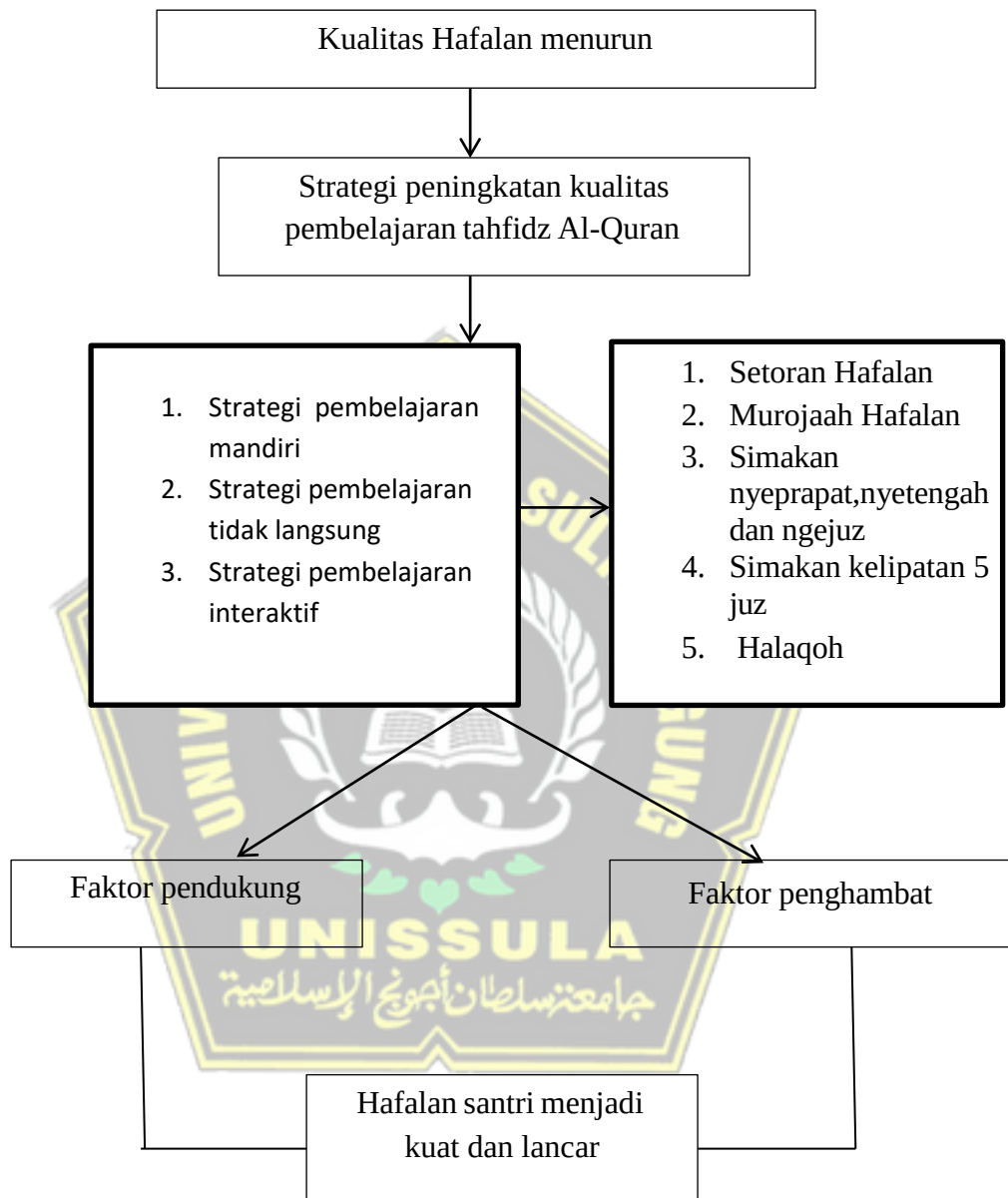
- a. Penelitian Noor Fadilah dengan judul, *“Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung”*. Fokus penelitian ini mengenai pendekatan guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur’an santri, teknik guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur’an santri, metode guru tahfidz dalam membina hafalan Qur’an santri, serta bagaimana cara guru mengontrol dalam membina hafalan Qur’an santri. sedangkan penulis fokus dengan strategi untuk meningkatkan kualits hafalan santri
- b. Penelitian yang dilakukan oleh izzatul umniyyah dengan judul "Strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Quran bagi mahasiswa di pondok pesantren Tahfidz Quran putri Nurul Furqon malang". Sama-sama membahas tentang strategi penelitian ini tertuju untuk tingkatan mahasiswa, sedangkan penulis ditujukan untuk tingkatan SD.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dkk(2023) yang berjudul "upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Tahfidz Al-Quran Pesanggaran Banyuwangi" Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kualitas siswa dan penelitian dilakukan di

³⁸ Quran Santri, "Interdisciplinary Explorations in Research Strategi Pembelajaran Al-Quran Dengan Pendekatan" 2 (2024): 497–515.

sekolah, sedangkan penulis membahas tentang strategi peningkatan kualitas Tahfidz Quran dan penelitian dilakukan di pondok pesantren.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh syarif Abdurrahman dkk (2023) yang berjudul "Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik (studi kasus di SD IT Ar-ruhul jadid jombang)" Sama-sama membahas tentang strategi penelitian ini menggunakan metode bin Nadzar, talaqqi, takrir, tasmi' dan murojaah. Selain itu penelitian juga dilakukan di sekolah, sedangkan penulis berfokus dengan metode istimrar dan penelitian dilakukan di pondok pesantren.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Aep saepudin (2024) yang berjudul Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan kualitas hafalan di SMP IT Muhammad Danu Fatahillah" Sama- sama membahas tentang strategi jika penelitian ini menggunakan metode bin Nadzar, Tahfidz, talaqqi, takrir dan tasmi', sedangkan penulis berfokus pada metode juga tapi memakai metode istimrar.

C. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat usaha dalam mengenalkan Al-Qur'an yakni pada pembelajaran Al-Qur'an dimana pembelajaran Al-Qur'an berarti sebuah proses dalam perubahan tingkah laku peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan kaidah tajwid

agar peserta didik bisa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari dan setiap saat dengan bacaan yang benar. Pembelajaran Qur'an Pada lembaga pendidikan sering disebut dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Santri yang sudah memiliki hafalan jika tidak dijaga dengan baik seperti sering Murojaah, simakan, setoran maka Hafalan akan semakin melemah, oleh sebab itu pondok pesantren harus merancang strategi khusus agar dengan bertambah hafalan baru maka kualitas hafalan yang lalu bisa terus terjaga, sehingga hafalan semakin kuat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana atau cara yang kita gunakan untuk mencapai tujuan belajar. Strategi ini bisa berupa kegiatan yang dilakukan oleh seluruh kelas (klasikal), oleh masing-masing siswa (individual), atau oleh siswa secara mandiri. Dengan memilih strategi yang tepat, proses belajar akan lebih efektif dan efisien.³⁹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan usaha untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditentukan untuk mencapai apa yang telah diharapkan. Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi secara umum yakni strategi klasikal, strategi individual, dan strategi mandiri.

b. Tahfidzul Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan cerminan umat Islam dengan menjaganya agar tidak lupa secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁴⁰

³⁹ lubis ali Arun, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 2013.

⁴⁰ rosiah anwar, *Buku Ulumul Qur'an.Pdf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran dengan menghafal, menulis, memelihara, dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan maupun penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Data yang digali dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena hasil dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif berupa deskripsi naratif yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diamati.⁴¹

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren wathonul Qur'an Semarang. Tepatnya di jl. Prasetya Abdi Bangsa II No. 42 A Gemah pedurungan Semarang. Subjek penelitiannya yaitu pengasuh pondok pesantren, Ustadz dan ustadzah pengajar Tahfidz, dan santri Tahfidz Al-Qur'an.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh

⁴¹ Yusuf, Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, ed. Suwito, Kencana, 4th ed., vol. 1999 (Jakarta: Kencana, 2006).

dari hasil observasi yang berupa benda atau proses tertentu dan dari dokumentasi berupa dokumen atau catatan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari lapangan melalui lapangan melalui objek penelitian.²² Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan tepatnya di pondok pesantren wathonul Qur'an pedurungan semarang. Kemudian wawancara kepada narasumber dalam hal ini adalah pengasuh Pondok pesantren, ustadz/ah Pengajar , dan beberapa santri Pondok

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung berupa dokumen atau file pendukung berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan buku prestasi santri dan buku kenaikan juz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa Teknik diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku, kegiatan, atau fenomena secara langsung tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti. Keuntungan observasi adalah data yang dikumpulkan bersifat objektif dan tidak

dipengaruhi oleh respons subjek terhadap pertanyaan. Untuk memperoleh data tentang strategi peningkatan kualitas tahfidz Quran di pondok pesantren wathonul Qur'an dengan mengamati seluruh kegiatan belajar mengajar dan proses ketika simakan kenaikan juz.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rencana wawancara mendalam, dimana peneliti akan mewawancarai narasumber secara langsung atau bertatap muka. Pada penelitian ini narasumber utama adalah pengasuh pondok pesantren dan ustadz/ustadzah Pondok pesantren dan santri Pondok pesantren wathonul Qur'an. Peneliti akan menggali topik seputar perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari kegiatan yang sudah diterapkan dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Tujuan penggunaan teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah untuk menggali informasi yang lebih detail terkait objek penelitian tanpa keluar dari topik pembahasan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan melalui hasil wawancara berupa rekaman, gambar, video dan kejadian-kejadian saat penelitian berlangsung. Kemudian Penulis juga akan

mengumpulkan dokumen penting kepada pihak terkait seperti profil lembaga yang menerangkan secara garis besar tentang lembaga tersebut

E. Analisis Data

Pada analisis data ini peneliti menggunakan “Miles dan Huberman” dengan model interaktif yang melibatkan pengolahan komponen-komponen secara berurutan hingga selesai. Kegiatan analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam mereduksi data, peneliti mengumpulkan data tentang strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Wathonul Qur'an Semarang yang telah didapatkan dari lapangan berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian menganalisis data tersebut sehingga mendapat gambaran sesuai judul penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan agar memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi kemudian dilakukan penyusunan rencana selanjutnya. Dalam penelitian ini disajikan dalam uraian singkat sesuai judul penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan

sehingga menjadi kesimpulan penelitian.⁴²

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data di dasarkan pada kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Kredibilitas (credibility) adalah kriteria kepercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai Strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren wathonul Qur'an semarang.

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu.⁴³ Triangulasi terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku prestasi ngaji dan buku tes kenaikan juz. Kemudian dicek dengan observasi, wawancara dan disertai dengan dokumentasi.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴³ Sugiono.

b. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan tiga sumber yaitu pengasuh pondok ustadz dan ustadzah Tahfidz serta santri Tahfidz. Selanjutnya menganalisis dari ketiga sumber untuk mendapatkan kesimpulan.

c. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wathonul

Qur'an Semarang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di pondok pesantren Wathonul Qur'an telah ditemukan bahwa proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Adapun syarat agar anak bisa masuk kelas Tahfidz yaitu anak yang sudah selesai Qiroati, karena memang disini memakai metode Qiroati. Alasannya karena anak yang sudah selesai Qiroati dari segi bacaan sudah baik, sudah mengetahui bacaan Ghorib dan tajwidnya.

Kelas tahfidz terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa ada 36 anak, untuk pembagiannya yaitu kelas A terdiri 18 anak dan kelas B terdiri dari 18 anak dengan 2 guru tahfidz.

Ustadzah imroah selaku pengasuh mengatakan :

“Selama ini proses pembelajaran tahfidz yang sudah berjalan dilaksanakan dua kali sehari yaitu pagi dan sore, untuk pagi waktunya jam 06.00-08.00 dan sore jam 15.30-17.30. jadi durasi pembelajarannya selama 2 jam, adapun pembagian waktunya 15 menit pertama murojaah bersama setelah itu anak dikasih waktu menghafal, setoran kemudian waktu untuk istimror dan ditutup lagi dengan klasikal”.⁴⁴

⁴⁴ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

Istimror yang dimaksud disini yaitu anak diberi pertanyaan terkait hafalan yang disetorkan seperti nama suratnya apa, ayat berapadan urutan halaman suratnya. Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan ustadzah devian selaku guru yang memegang kelas tahfidz :

“Proses pembelajaran didalam kelas itu dimulai dengan murojaah bersama, setelah itu anak diberi waktu menghafal, sebelum hafalan baru disetorkan ke guru anak wajib mencari pasangan untuk simakan bergantian, simakan ini dilakukan dua kali yaitu sebelum maju untuk simakan hafalan baru dan setelah maju untuk hafalan sebelumnya. Kemudian kelas ditutup dengan klasikal bersama-sama”.⁴⁵

Terkait hafalan perharinya tidak ada target harus berapa lembar tapi biasanya sehari itu setengah halaman. dan standar disini bukan berapa banyaknya hafalan tetapi kelancaran hafalan, ketika hafalan sudah lancar maka akan dicatat dibuku prestasi oleh guru kelasnya dan diberi keterangan L (lancar) supaya bisa melanjutkan ayat selanjutnya. Akan tetapi jika belum lancar maka anak disuruh mundur dulu dan masih mengulang sampai hafalnya dipastikan lancar.

sesuai wawancara ustadzah Imroatul mengatakan :

“Memang sesuai yang sudah berjalan tidak ada target sehari harus setoran berapa lembar,tapi rencana kedepan mau dikasih target hafalan, bahkan pondok sendiri menargetkan 3 tahun khatam, pastinya dengan durasi yang lebih lama juga, kalau selama ini dua kali pembelajaran maka rencana kedepannya mau diadakan tiga kali pembelajaran. Maka anak akan lebih banyak setorannya dan lebih bagus kualitas hafalannya”.⁴⁶

⁴⁵ wawancara dengan Devian kirana, Guru kelas Tahfidz, pada tanggal 8 januari 2025

⁴⁶ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

Selama ini hafalan santri memang tidak ditarget karena dari pengasuh sendiri tidak memburu kecepatan tapi kualitas hafalan yang benar-benar lancar, tapi ada rencana jika tahun ajaran baru jika kelas tahfidz diberi target 3 tahun khatam yang pasti dengan menambah jam pembelajaran yaitu selama tiga kali dalam sehari.

Santri mulai menghafal dari juz 30, 29, 28, 27, 26 dan setelah berhasil simakan 5 juz dilanjut menghafal dari juz 1 dan seterusnya. Alasannya kenapa dibuat konsep seperti itu karena diambil dari yang mudah dan ayatnya pendek, kalau langsung juz 1 maka anak merasa kesusahan karena ayatnya panjang dan belum terbiasa menghafal.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah terkait Strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren Wathonul Qur'an semarang sebagai berikut:

Proses belajar mengajar agar dapat berhasil maka lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren dan sebagainya perlu merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh zainiyati Husniyatul salamah dalam buku yang berjudul model dan strategi pembelajaran afektif, didalamnya menjelaskan bahwa guru yang baik harus memiliki banyak pengetahuan tentang berbagai cara mengajar dan memilih cara yang

paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁷

Penjelasan diatas sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren wathonul Qur'an. pengasuh dan pendidik sudah memilih cara mengajar yang sesuai kebutuhan anak dan tepat untuk diterapkan kepada anak-anak yang berada dilingkungan pondok pesantren. Selain cara mengajar pendidik juga menerapkan waktu dan durasi yang cukup, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren wathonul Qur'an yaitu dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pagi dan sore. Durasi waktu disetiap pembelajaran selama 2 jam yaitu pagi mulai pukul 06.00-08.00 WIB dan sore dimulai pukul 15.30-17.30 WIB.

Pembagian waktu pembelajaran yaitu 15 menit pertama murojaah bersama selanjutnya anak diberi waktu untuk menghafal, sebelum hafalan disetorkan harus sudah disamakan ke temannya terlebih dahulu selanjutnya baru setoran kegurunya, sambil menunggu temennya sudah selesai setoran maka anak murojaah sendiri kemudian simak-simakan dengan temennya untuk persiapan simakan seperempat.

Proses pembelajaran yang sudah diterangkan diatas sesuai dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran yang ditulis oleh fina sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran. Disana diterangkan bahwa prinsip strategi pembelajaran ada 4 yaitu fokus tujuan, kegiatan,

⁴⁷ Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Afektif*.

individualitas, dan integritas.⁴⁸

a. fokus Tujuan

Proses utama dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa seperti tidak membatasi hafalan anak, anak diberi kebebasan sesuai kemampuan. Tujuan yang dimaksud disini yaitu kualitas bacaan anak meningkat dan mampu membentuk pribadi anak menjadi jauh lebih baik terutama dalam membentuk Akhlakul karimah.

b. Kegiatan

Kegiatan dalam pembelajaran adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun perencanaan sebelumnya.⁴⁹ kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua jam di awali dengan klasikal, yang mana klasikal itu membantu agar anak tahu bagaimana tulisannya pelafalannya dengan benar jadi selain anak menghafal anak juga membaca bersamadan sebelum maju anak harus sudah simakan bergantian dengan temannya.

c. Individualitas

Anak dituntut untuk mengatur sendiri dalam membagi waktunya

⁴⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

⁴⁹ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja (Bandung, n.d.).

agar dapat mengikuti segala rangkaian pembelajaran diwaktu yang sangat terbatas, setelah itu waktu diluar kelas juga dapat membagi waktunya untuk tetap memperbanyak murojaah mempersiapkan simakan.

d. Integritas

Suatu konsep atau sikap yang konsisten dalam proses belajar dengan arti lain anak harus terus istiqomah menghafal walaupun kadang menemukan ayat yang sulit, timbul rasa bosan dan kesulitan dalam menghafal. Selain itu kualitas hafalan juga menjadi prioritas yang harus diperhatikan.

Adapun prinsip strategi pembelajaran yang kedua adalah kegiatan.⁵⁰ syarat dan ketentuan anak dapat mengikuti kegiatan kelas tahfidz jika sudah selesai Qiroati karena memang disini memakai metode Qiroati dan selesai imtihan dengan alasan membaca Al-Qur'annya sudah baik dan mampu memahami bacaan tajwid dan ghorib.

Hafalan anak dimulai dari juz belakang yaitu mulai juz 30,29,28,27,26 kemudian setelah lulus simakan 5 juz dilanjut juz 1 dan seterusnya. Anak bisa terus melanjutkan hafalannya jika sudah dapat keterangan L (lancar) dibuku prestasi oleh guru kelasnya, jika masih L- (belum lancar) maka harus mengulang kembali. Disini belum ada target untuk setiap setoran hafalan baru harus berapa halaman tetapi standar kualitasnya harus lancar dan ketika salah tidak langsung diingatkan tapi diberi kode ketukan agar anak berfikir sambil mengingat-mengingat

⁵⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

hafalannya. Dari rangkaian kegiatan yang diterangkan diatas maka pembelajaran kelas Tahfidz ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran yang diterangkan oleh fina sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran.

Sejauh ini strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik sehingga mampu mencetak anak yang hafalannya kuat hal tersebut dibuktikan anak mampu membaca dengan lancar dan bagus sesuai kaidah tajwid yang baik.

2. Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wathonul Qur'an Semarang

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah apalagi seusia mereka yang seharusnya baru asyik-asyiknya dengan dunia bermain justru mereka memilih untuk mondok sambil sekolah dan hebatnya lagi memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jadi pondok pesantren menyusun strategi agar kualitas hafalan mereka tetap baik ditengah kegiatan mereka.

Ustadzah imroatul mengatakan :

“Jadi guru tahfidz itu bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga bisa momong. Arti momong disini seringlah memotivasi anak. Seperti memberitahu manfaat menghafal Al-Qur'an itu apa, apalagi mereka anak kecil yang dunianya bermain sehingga semangatnya masih naik turun, kita sebagai guru harus pinter-pinter memotivasi anak agar tidak bosan dan tetep semangat, anak itu tetap berkompetisi cepet-cepetan sama temannya karena ini termasuk *fastabiqul khairat*”.⁵¹

Berangkat dari pemaparan yang dijelaskan pengasuh diatas

⁵¹ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

peneliti juga semakin penasaran dan menanyakan strategi apa saja yang sudah diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan anak. beliau menjawab :

“Jadi terkait strategi yang sudah berjalan anak itu setiap hari membuat hafalan baru untuk disetorkan, untuk murojaahnya di awal pembelajaran dan ketika anak mau setoran hafalan baru dia juga membawa setoran yang sudah di hafalkan sebelumnya biasanya satu halaman setelah itu baru setor hafalan baru, setelah hafalan sudah dapat lima halaman ketas anak melakukan simakan nyepapatke,nyetengah,ngejuz dan simakan kelipatan lima. Ketika simakan kelipatan lima walisantri diundang untuk ikut menyaksikan dan menyimak anaknya. Jadi ada yang special disini karena orangtua disarankan untuk memberi reward sebagai bukti keberhasilan dan penyemangat untuk anaknya”.⁵²

Ternyata untuk bisa lanjut hafalan selanjutnya anak harus melewati beberapa simakan yaitu nyepapat, maksud nyepapat yaitu apabila hafalan sudah mendapat lima halaman, selanjutnya simakan nyetengah yaitu santri simakan setengah juz atau sepuluh halaman dan ngejuz yaitu santri simakan satu juz atau 20 halaman. Ditambah nanti kalau udah dapat 5 juz simakan kelipatan lima, jadi anak benar-benar harus mempersiapkan dengan baik karena akan ada moment simakan yang disaksikan langsung oleh orangtuanya hal itu menjadi tantangan tersendiri oleh anak.

Selain itu ustadzah devian selaku guru kelas tahfidz juga menjelaskan :

“ketika anak simakan itu disimak langsung oleh beliau umma imroatul dan beliau juga yang akan menentukan anak bisa melanjutkan hafalan apa mengulangi simakan. Setelah anak simakan guru kelas akan dipanggil untuk melakukan evaluasi terkait bacaan dan kelancaran anak dan letak kesalahan yang sering terjadi untuk kemudian diperbaiki ketika proses

⁵² wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

pembelajaran”.⁵³

Kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an disini sangat diperhatikan perkembangannya, anak harus melewati beberapa step terlebih dahulu agar dapat melanjutkan ke juz selanjutnya. Dari penjelasan diatas peneliti semakin tertarik untuk menggali lebih dalam terkait strategi-strategi yang sudah diterapkan dan mampu dijalankan dengan baik.

Peneliti menanyakan apakah ada lagi strategi yang sudah diterapkan disini ? pengasuh menjawab :

“Masih mbak yaitu Istimror, jadi ketika anak proses setoran pun juga ada istimrornya, adapun arti istimror itu anak ditanya terkait ayat berapa, letaknya dimana dan halaman berapa, Kadang anak juga disuruh untuk sambung ayat. Kalau orang-orang biasanya ditanya halaman sesuai dengan Al-Quran, tapi setelah dipertimbangkan halaman disetiap Al-Qur'an itu berbeda-beda jadi kita makainya halaman perjuz. Contohnya seperti ini satu juz kan ada 20 halaman jadi kita tanyanya juz 1 halaman kelima belas ayat paling atas bunyinya bagaimana, terus nanti anak bisa menjawab dan membacakan bunyi ayatnya”.⁵⁴

Selain itu peneliti juga bertanya bagaimana ustadzah mengukur keberhasilan program tahfidz yang telah dilaksanakan?

“Untuk mengukur keberhasilan tahfidz pastinya bacaan bagus dan lancar. Tapi kalau menurut saya sebagai guru Al-Quran keberhasilan anak yang hakiki itu bisa berubah akhlaknya, tambah cinta dengan Al-Qur'an. Apalagi anak kecil seperti mereka gampang bosennya, mau duduk 2 jam di kelas saja itu sudah bagus sekali”.⁵⁵

Ditakdirkan dapat menghafalkan Al-qur'an itu sudah nikmat yang luar biasa apalagi dapat merubah akhlak kita menjadi lebih baik sesuai

⁵³ wawancara dengan Devian kirana, Guru kelas Tahfidz, pada tanggal 8 januari 2025

⁵⁴ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

⁵⁵ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

yang dianjurkan Rasulullah dan rasul pun juga diutus kemuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.

Pengasuh menyampaikan untuk kedepannya pesantren memiliki rencana anak menghafalnya memakai Al-Qur'an tematik, karena menurut pengalaman beliau jauh lebih mudah karena ketika kita menghafal kita sambil membayangkan narasi dan situasinya. Misalkan ketika di ayat itu membahas tentang bani isroil yang kejam dan kebal. Dan beliau juga mencari formulasi dan pengen membuat buku, semacam buku saku dan peraga.

Pondok pesantren juga terus berbenah dan belajar terkait strategi-strategi yang sudah ditetapkan. Bahkan disini ada agenda rutin untuk melakukan evaluasi guru yang diadakan dua pekan sekali pada hari jumat. Diformum ini semua tenaga pendidik berkumpul untuk menyampaikan keluhan kesah dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas kemudian diskusi dan bertukar pendapat untuk mencari solusi bersama.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah terkait Strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren Wathonul Qur'an semarang sebagai berikut:

Strategi yang sudah diterangan dapat kita ketahui bahwa strategi yang digunakan yaitu jenis strategi mandiri, strategi tidak langsung dan

strategi pembelajaran interaktif yang mana sesuai dengan buku yang ditulis oleh Siti Hermayanti dkk yang berjudul Strategi Pembelajaran pada tahun 2022 bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran ada 5 yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen dan strategi pembelajaran mandiri.⁵⁶

1) Strategi pembelajaran mandiri

menekankan pada kemampuan anak untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawab anak, dalam hal ini anak harus mampu mengatur waktunya dengan baik antara membuat hafalan baru dan mempersiapkan untuk simakan. Anak yang tidak mampu mengatur dan membagi waktunya akan tertinggal dengan temannya karena ketika belum berani simakan maka tidak boleh menambah hafalan baru,

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dengan menerima setoran hafalan, pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa, dan guru membimbing anak dalam mencapai tujuan belajarnya dengan selalu memberi motivasi agar anak terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

3) Strategi pembelajaran interaktif

⁵⁶ Kaif, *Strategi Pembelajaran*.

Strategi pembelajaran interaktif difokuskan pada kegiatan berinteraksi. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar melalui dialog, diskusi, Tanya jawab dan pertukaran pendapat dengan guru atau teman sekelas. Begitupun dalam pembelajaran tahfidz ini siswa harus berperan aktif yang mana harus banyak bertanya terkait bacaan yang kita belum bisa memahami dan kata tersebut agak sulit untuk santri baca.

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Peningkatan ini akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yang tercermin dari prestasi akademik mereka. Selain itu, dalam konteks pembelajaran Al-Quran, keberhasilan peserta didik dapat dilihat secara langsung dan menjadi bukti keberhasilan pendidik dalam mengajar.⁵⁷

Kegiatan dari Strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz yang sudah berjalan yang sesuai dengan pembagian diatas yaitu :

a. Setoran hafalan dan murojaah hafalan

Walaupun anak masih ada tanggungan hafalan baru tapi anak juga harus tetap menyiapkan murojaah untuk simakan, keduanya dilakukan secara bersamaan. Anak setiap hari membuat hafalan baru untuk disetorkan kepada guru kelas dan setelah itu akan maju yang kedua untuk setoran murojaah, jika pada hari itu waktunya tidak cukup akan diganti

⁵⁷ Nasrun, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QURAN DI SDIT IKHTIAR UNHAS MAKASSAR," *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2025.

hari sabtu pagi, kegiatannya hanya murojaah dan simakan bergantian sama teman dan tidak ada setoran hafalan baru.

b. Simakan nyeperempat, nyetengah dan ngejuz

Beberapa tahap yang harus dilalui anak untuk melanjutkan hafalan. Adapun tahapannya yaitu nyeperempat, ketika hafalan anak udah dapat 5 halaman atau 2,5 lembar maka harus nyeperempat dulu oleh guru kelas, jika guru kelas memutuskan lancar dan lanjut maka dapat melanjutkan hafalan seterusnya untuk keterangan dan catatan akan ditulis dalam buku prestasi. Begitupun kalau hafalan dapat setengah juz dan satu juz maka harus simakan lagi, untuk simakan ini mulai disimakan oleh pengurus, mereka sering menyebutnya simakan nyetengah sama ngejuzke. Setelah simakan ada istimror yaitu anak ditanya secara acak urutan halaman, baris dan ayat berapa, selain itu anak juga disuruh sambung ayat secara acak.

c. Simakan kelipatan lima

Strategi selanjutnya adalah simakan kelipatan lima, ketika sudah sampai juz yang kelipatan lima anak wajib simakan lagi, dan simakan ini wajib disaksikan dan disimak langsung oleh orang tuanya dengan tujuan agar orangtua mengetahui perkembangan hafalan dan kualitas hafalan anaknya sehingga terus memberi semangat dan motivasi. Saat simakan kelipatan lima pun anak juga diberi pertanyaan istimror. Simakan ini orangtua dianjurkan memberi reward sebagai bentuk apresiasi terhadap proses belajar anak, sekaligus sebagai penyemangat agar terus istiqomah

dalam menghafal Al-Quran

d. Halaqoh

Halaqoh disini anak duduk melingkar untuk murojaah bersama selama 15 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dijam awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengingat kembali hafalan yang lama, di baca secara pelan dan tartil dengan bacaan tajwid yang sesuai seperti bacaan dengung dan panjang pendeknya tepat.

Selain jenis strategi pembelajaran yang menunjang keberhasilan anak, maka metode pembelajaran juga sangat berpengaruh karena dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan maka sesuai dengan penjelasan di buku cara praktis menghafal Al-Qur'an yang ditulis oleh Sya'dulloh didalamnya menjelaskan tentang metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ada metode bin-nazar, metode Tasmi' dan metode sima'i.⁵⁸

a. Metode bin-nazar

Proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat secara cermat dan berulang-ulang karena semakin banyak kita membaca akan semakin mudah anak menghafal ayat tersebut. Penjelasan dari metode bin-nazar disini seperti kegiatan yang dilakukan diawal pembelajaran yaitu anak membaca bersama secara pelan dan tartil selama 15 menit untuk mempermudah dalam menghafal.

b. Metode tasmi'

⁵⁸ Sya'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

Memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mengevaluasi kualitas hafalan, menekankan kesalahan dan meningkatkan konsentrasi dalam menghafal. metode tasmi' yang dimaksud adalah simakan nyeperempat,nyetengah dan ngejuz.

c. Metode Sima'i

Sima'i memiliki arti mendengar, yang dimaksud sima'i yaitu santri melakukan simakan bergantian, maka secara tidak langsung santri dapat mengingat dan mengoreksi hafalannya. Selain kegiatan simakan juga ada kegiatan halaqoh yang di lakukan di 15 menit awal yang mana dalam kegiatan ini guru dan santri membaca secara bersama dan santri juga mendengarkan bacaan guru. Apabila ada bacaan yang perlu diterangkan maka guru akan menerangkan dan memberi contoh terlebih dahulu.

Selain itu kegiatan anak sebelum maju setoran hafal harus udah disimakin ke temennya dulu dengan tujuan agar temennya mengevaluasi bacaan sebelum disetorkan kegurunya. Metode tasmi' yang lain adalah simakan kelipatan 5 juz. Dengan sering diadakannya simakan diharapkan agar kualitas hafalan anak menjadi kuat dan anak tidak gerogi maupun takut jika suatu saat ada moment simakan ditempat umum yang disaksikan orang karena sudah terbiasa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Wathonul Qur'an Semarang

Proses dalam menyusun strategi tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dan anak didalam maupun diluar proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan ustadzah devian dalam wawancara terkait faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi :

“Faktor penghambat atau kendala dalam mengimplementasikan strategi ini yang paling utama adalah kemampuan anak karena tingkat kemampuan dan kecerdasan anak itu berbeda-beda. Ada anak yang hafalannya itu lambat dan mudah lupa jadi hafalan mereka juga tidak nambah-nambah, selain itu ketelitian anak dan kurangnya durasi waktu”⁵⁹

Faktor penghambat yang dijelaskan oleh guru kelas diatas berupa kemempuan dan kecerdasan anak, ketelitian anak dalam membuat hafalan baru seperti Semisal pada lafad *walakinna* kalau dari awal setoran lafadz *kinna* nya ketinggalan sampai mau persiapan nyeprepat *kinna* nya tetap ketinggalan. Maka diawal pembelajaran anak diberi waktu untuk membaca dulu sambil melihat agar bisa tahu letak kesalahannya sehingga ada beberapa kata yang tertinggal, selain itu kami juga kekurangan waktu karena anak membuat hafalan baru itu di kelas jadi menunggu itu lama. Faktor penghambat lain juga disampaikan oleh ustadzah imroatul terkait mengimplementasikan strategi yang sudah berjalan. Beliau berpendapat:

“Faktor penghambat itu tidak selamanya ada di anak tapi juga peran guru didalam kelas, bagaimana guru dapat menyemangati

⁵⁹ wawancara dengan Devian kirana, Guru kelas Tahfidz, pada tanggal 8 januari 2025

anak , dapat memotivasi anak, dan dapat memahami karakter anak yang beragam. Selain itu dari lingkungan dan sarana prasarana yang ada. Kita memang belum punya ruangan kelas yg tertutup dan masih menggunakan pembatas sehingga tidak kedap suara sehingga suara dari luar dapat mengganggu kefokusn anak”.⁶⁰

Pemaparan diatas juga ditambah dengan pendapat Amira selaku siswa kelas tahfidz ketika diwawancarai mengenai faktor penghambat dalam menghafal :

“Kadang yang membuat hafalan sulit itu karena ngantuk, dan gak bisa konsentrasi jadi hafalan gak lancar dan besok disuruh mengulang, selain itu aku juga bosan kalau pas ngafalin ayatnya panjang dan susah”.⁶¹

Tempat yang digunakan untuk Kelas tahfidz masih berada di aula dan hanya dibatasi oleh sekat kayu, karena belum ada ruang khusus yang digunakan untuk kelas maka menjadi salah satu penghambat anak dalam menghafal karena tu sulit untuk fokus dan konsentrasi.

Melly mustabsyiroh selaku guru kelas tahfidz juga menambahi terkait faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan sarana prasana :

“karena tempat yang luas dan hanya dibatasi oleh sekat,kelas yang gurunya masih belajar untuk mengendalikan kelasnya akhirnya tidak kondusif, dan bisa mengganggu kelas lainnya hal itu juga bisa menjadi penghambat pencapaian anak”.⁶²

Melly mustabsyiroh juga menambahkan lagi terkait faktor penghambat selain sarana prasana yang menyebabkan guru tidak maksimal dalam mendampingi anak didalam kelas.

⁶⁰ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

⁶¹ wawancara dengan Amira, santri tahfidz, pada tanggal 6 januari 2025

⁶² wawancara dengan melly mustabsyiroh, Guru kelas Tahfidz, pada tanggal 8 januari 2025

“kendala dalam mengajar lebih ke waktu yang kurang sehingga tidak maksimal karena terburu-buru dan tidak sepenuhnya memperhatikan bacaan santri. selain itu kemampuan anak dalam menghafal angat lambat sekali”⁶³

Selain faktor penghambat pasti juga akan ada faktor pendukung. Adapun faktor pendukung yang menjadi terlaksananya program ini sehingga berdampak pada hafalan anak yaitu seperti yang dikatakan oleh pengasuh imrotul faizah .

“Adapun faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan strategi guna membuat hafalan anak menjadi lebih baik pastinya dari semangat anak dan dukungan orang tua dan hal terpenting yaitu bimbingan kegurunya. Pokoknya kunci dari sesuatu itu pada gurunya. Selain itu ada lagi yaitu reward jadi anak disini kalau berhasil simakan apapun itu dengan syarat lancar akan saya beri reward berupa gratis jajan dikoperasi”.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz yaitu kurangnya tenaga pengajar sehingga pengajar sering merasa kekurangan waktu.

Selain itu sarana prasaran dalam hal ini adalah ruangan kelas yang belum mendukung kefokusannya anak, karena kelas berada di tempat terbuka yaitu berada di aula pesantren sehingga konsentrasi anak mudah terganggu dan membuat hafalannya lama. Pengasuh juga menambahkan yang terpenting keikhlasan gurunya itu yang paling berpengaruh pada keberhasilan anak, karena kita sebagai guru yang diangkat dari latarbelakang santri, kita tidak bisa mengatakan kita berhasil karena

⁶³ wawancara dengan melly mustabsyiroh, Guru kelas Tahfidz, pada tanggal 8 januari 2025

⁶⁴ wawancara dengan Imroatul Faizah, pengasuh pondok, pada tanggal 6 januari 2025

kecerdasan kita tapi didikan dan rasa yaqin bisa sampai sekarang karena barokah dari keikhlasan guru.

faktor pendukungnya yaitu kebijakan dari pengasuh pondok. Pengasuh ikut serta dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi simakan anak dan menenukan kelulusan hafalan anak. Faktor yang lain berasal dari dorongan orangtua dengan ikut memantau ketika anaknya mau tes kenaikan juz orang tua ikut menyimak lewat via online, apabila simakan kelipatan lima orangtua dipanggil ke pondok untuk menyimak secara langsung.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah terkait Strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren Wathonul Qur'an semarang sebagai berikut:

Proses dalam menyusun strategi pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tahfidz yang sudah berjalan adapun faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor pendukung

Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya strategi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dari kebijakan pengasuh pondok, menurut busthomi Rifa'I dalam jurnal yang ditulis mengatakan pengasuh harus memiliki kepemimpinan yang baik sehingga mampu memberikan arahan dan nasehat yang tepat kepada

santri, serta dapat berkolaborasi dan sinergi dengan guru kelas demi proses belajar santri dapat berjalan dengan baik.⁶⁵

Penjelasan diatas sejalan dengan kontribusi pengasuh, pengasuh ikut terjun lapangan dengan menyimak santri yang akan tes kenaikan juz secara langsung, bahkan pengasuh yang menentukan kelayakan anak untuk lanjut kehafalan berikutnya. Tidaknya hanya itu pengasuh juga mampu berkolaborasi dengan guru kelas yaitu ada evaluasi ketika anak selesai tes simakan kenaikan juz.

Faktor pendukung yang lain yaitu dukungan dari orangtua santri. Dukungan sosial dari orang tua, sebagaimana dinyatakan oleh Wijaya dan Pratitis, adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anak mereka. Bantuan ini berperan penting dalam membangun keyakinan diri dan perasaan positif pada anak, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.⁶⁶ Dengan kata lain, dukungan orangtua memberikan landasan emosional yang kuat bagi anak-anak, membantu mereka merasa aman, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan.

Peran orangtua dapat dilihat dengan ikut serta dalam proses tes kenaikan hafalan, memberi motivasi kepada anak agar senantiasa semangat menghafal dan selalu memantau kegiatan anak ketika dipondok.

⁶⁵ Rifa' Busthomi, "Strategi Komunikasi Pengasuh Rumah Tahfidz Kiai Marogan Dalam Membangun Generasi Sahabat Qur'ani," 2013, 73.

⁶⁶ Busthomi.

Orang tua juga menjadi faktor pendukung yg sangat penting, bagi para santri yg nonmukim semangat dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung eksternal untuk para santri, dengan ikhtiar orang tua yg mengantarkan anaknya pagi sore untuk belajar, mendampingi tadarus anak, dan selalu mengaudit pencapaian anak dari buku prestasi itu salah satu kunci percepatan pencapaian anak, karena dari situ terjalinlah komunikasi dari 3 pihak yaitu guru, anak, dan ortu.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dilihat dari SDM guru, yang dimaksud disini yaitu ustadzah kelas yang selalu kekurangan waktu sehingga kualitas mengajar kurang maksimal. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat martoni bahwa Guru adalah ujung tombak pendidikan. Mereka adalah komponen penting yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa.⁶⁷ disini Jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah santri dan durasi pembelajaran masih kurang dengan kondisi kebanyakan anak masih membuat hafalan baru di kelas.

Faktor penghambat yang lain yaitu sarana prasarana, Sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di ruang kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas yang lengkap dan memadai akan membantu siswa fokus

⁶⁷ Martoni andrizal, "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam," *Pendidikan Agama Islam* 5 (n.d.): 93–101.

belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran..⁶⁸

Ruangan kelas disini belum mendukung kefokuskan anak, karena kelas berada di tempat terbuka yaitu berada di aula pesantren sehingga konsentrasi anak mudah terganggu dan membuat hafalannya lama. tempat yg luas dan hanya dibatasi oleh sekat, kelas yg gurunya masih belajar untuk mengendalikan kelasnya akhirnya tidak kondusif, dan bisa mengganggu kelas lainnya, yg karena hal itu juga bisa menjadi penghambat pencapaian anak.



⁶⁸ Hidayat Rizandi et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren wathonul Qur'an berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan yaitu dilaksanakan dua kali sehari dengan durasi waktu pembelajaran selama 2 jam, metode pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan anak dengan ketentuan anak dapat mengikuti kelas tahfidz apabila sudah selesai bacaan Qiro'ati, tajwid dan ghoribnya. Anak bisa melanjutkan hafalan baru ketika sudah selesai tes simakan (Tasmi').
2. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah strategi pembelajaran mandiri strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Strategi tersebut telah dilaksanakan seperti setoran hafalan dan murojaah hafalan, simakan nyeperempat, nyetengah ngejuz, simakan kelipatan lima dan Halaqoh.
3. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kebijakan pengasuh dan dukungan dari orangtua, sedangkan faktor penghambat adalah SDM guru yang tidak maksimal dan sarana prasarana.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan diantaranya :

a. Bagi pengasuh pondok

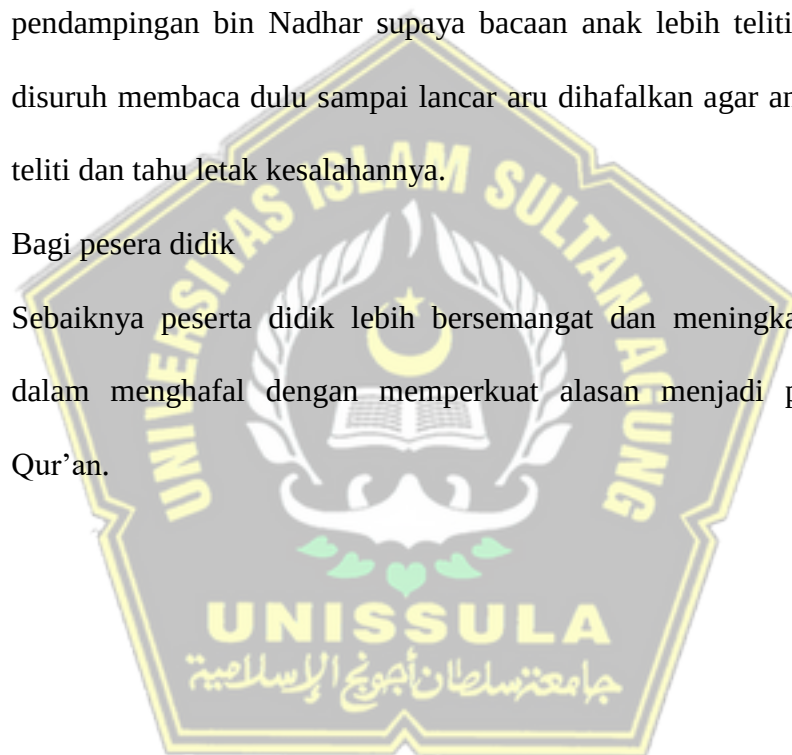
Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan kembali strategi yang sudah berjalan dan menambah guru tahfidz agar pendampingan terhadap anak lebih maksimal.

b. Bagi guru Tahfidz

Sebaiknya guru tahfidz sebelum anak mulai menghafal lebih banyak pendampingan bin Nadhar supaya bacaan anak lebih teliti, seperti anak disuruh membaca dulu sampai lancar aru dihafalkan agar anak juga dapat teliti dan tahu letak kesalahannya.

c. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik lebih bersemangat dan meningkatkan antusias dalam menghafal dengan memperkuat alasan menjadi penghafal Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2014.
- . *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja. Bandung, n.d.
- Abdurrahman, Syarif, and Suparti. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang).” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* 4, no. 1 (2023): 41–52.
<https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26%0Ahttps://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/download/26/31>.
- Al-Hafidz, Drs. Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. PT.BUMI AK. Jakarta, 2005.
- Arun, lubis ali. *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 2013.
- Busthomi, Rifa’. “Strategi Komunikasi Pengasuh Rumah Tahfidz Kiai Marogan Dalam Membangun Generasi Sahabat Qur’ani,” 2013, 73.
- Dr. Mila Hasanah, M.Ag. *Landasan Pendidikan Islam*, n.d.
- FADHILAH, NIANUR. “STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN (Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur’an One Day One Colour Di SD Islam Pangeran Diponegoro ...,” 2023.
[http://repository.unissula.ac.id/30403/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30403/1/Pendidikan Agama Islam_31501900098_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/30403/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30403/1/Pendidikan%20Agama%20Islam_31501900098_fullpdf.pdf).
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Pendidikan Agama Islam* 02 (2019): 79–90.
- Hasanah, Saufa. “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Fatih Kartasura”, n.d.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59.
<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- hidayat Syarif. “Tahfidz Al-Qur’an Adalah Upaya Untuk Menghafal Al-Qur’an Secara Utuh Dan Benar, Baik Dari Segi Lafal Maupun Maknanya. Tujuannya Adalah Agar Kita Dapat Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Al-Qur’an Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Hafalan Al-Qur’an Yang Kuat Akan ,” 2019.

- Idris, muhammad tamrin dan syarif. “Peran Guru Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak” 1 (n.d.): 50–58.
- Ifadah, Luluk. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri.” *Jurnal 4.0* 2 (2019): 54.
- Irfani, Ranu Nada. “Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran Dan Hadits.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 212–23. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>.
- Kaif, Siti Hermayanti DKK. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.
- Martoni andrizal. “Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam.” *Pendidikan Agama Islam* 5 (n.d.): 93–101.
- Nasrun. “STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QURAN DI SDIT IKHTIAR UNHAS MAKASSAR.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2025.
- Nisak, A F Idatun. “STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NU 29 PATEAN TAHUN AJARAN 2022/2023,” 2023.
- Others, Irwan Budiana and. *Strategi Pembelajaran*. CV Literas., 2022.
- poerwadarminta. *Kampus Umum Bahasa Indonesia*, n.d.
- prof. Dr. mujamil Qomar, M.Ag. *No Title Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, n.d.
- Ramadan Lubis, M.Ag. *Psikologi Agama*, 2019.
- Rokimin. “Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren.” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 53–54.
- rosihah anwar. *Buku Ulumul Qur'an.Pdf*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Sanjaya, Fina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. jakarta: kencana, n.d.

Santri, Quran. “Interdisciplinary Explorations in Research Strategi Pembelajaran Al-Quran Dengan Pendekatan” 2 (2024): 497–515.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulthan, muh haris zubaidillah dan M Ahim. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Adabbana Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 1 (2019): 1–11.

Sya’dulloh. *Cara Praktis Mengafal Al-Qur’an*. Gema insan. Jakarta, 2008.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Zainiyati, Husniyatul Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Afektif*. Putra Medi. Surabaya, 2010.

